

## ABSTRAK

Iba Banaesa. NIM. 2210050019, Konsep Hadhanah Bagi Wanita Karir Di Perguruan Tinggi Purwakarta (Studi Kasus Dosen AI-Muhajirin Purwakarta, 2023). Adapun latar belakang penelitian ini menemukan adanya indikasi terlebih ketika muncul gerakan feminisme yang mempersoalkan peran wanita yang dianggap marjinal dari kaum pria bahkan fakta sejarah membuktikan keberhasilan perempuan dalam panggung sejarah dan domestik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengingat meningkatnya kuantitas wanita karir dalam masyarakat yang mengakibatkan terbengkalainya tugas utama sebagai seorang ibu dan pendidik bagi anak-anaknya.

Pemeliharaan anak sudah menjadi kewajiban orang tua dalam keadaan apapun. Hadhanah suatu hal yang wajib dilakukan demi kebaikan anak itu sendiri, sehingga jika orang tuanya bercerai ataupun tidak anak tetap memiliki hak-haknya dan hak-haknya tersebut di lindungi oleh undang-undang seperti dalam pasal 2 UU Nomor 4 tahun 1979 yang membahas tentang hak-hak anak untuk mendapatkan kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep hadhanah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemeliharaan anak dan pelaksanaan pasal 45 UU No 1 Tahun 1974 dan implementasinya bagi Wanita karir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris, untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sebenarnya. Dan juga penelitian ini menggunakan teori *Maqashid Syariah* dan teori kepastihan hukum. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan yuridis empiris. yaitu suatu metode penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara in action pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep hak asuh anak dalam hukum Islam memiliki dasar-dasar yang kuat dan terperinci, memberikan pedoman tentang bagaimana anak-anak seharusnya dirawat dan diasuh. Beberapa poin utama dalam konsep hak asuh anak menurut hukum Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: Kewajiban Memberikan Nafkah, Perlindungan dan Pengasuhan, Keadilan dalam Pemberian Kasih Sayang, Kewajiban Menjaga Hak Waris, Keberlanjutan Hubungan dengan Orang Tua, Kepentingan Anak sebagai Prioritas Utama. konsep hak asuh anak dalam hukum Islam menekankan kewajiban orang tua untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Prinsip keadilan, keberlanjutan hubungan, dan memprioritaskan kepentingan anak merupakan landasan yang kuat dalam memahami hak asuh anak dalam konteks Islam. Transformasi ini mencerminkan evolusi nilai-nilai sosial dan pandangan terhadap peran orang tua dalam mendidik anak. Saat ini, hak asuh anak tidak lagi diartikan secara tradisional sebagai hak eksklusif satu pihak, tetapi lebih bersifat kolaboratif antara kedua orang tua. Konsep ini tercermin dalam regulasi hukum yang memberikan penekanan pada kepentingan terbaik anak sebagai prioritas utama, serta memberikan ruang bagi kedua orang tua untuk terlibat aktif dalam pembentukan dan pengasuhan anak. Transformasi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan mendukung perkembangan optimal anak. Proses transformasi konsep hadhanah pada Wanita karir diantaranya faktor pekerjaan dan faktor komunikasi, selain itu faktor pendukungnya diantara lain, fleksibilitas kerja, dukungan sosial, kerlibatan orang tua, manajemen waktu yang efektif, dukungan konseling. Semua faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadikan masing-masing wanita karir memiliki keunikan dalam menjalankan hak asuh anak.

**Kata Kunci:** Hak Asuh Anak; Pasal 45 UU No 1 Tahun 1974; Wanita Karir di Perguruan Tinggi Purwakarta.

## ***ABSTRACT***

Iba Banaesa. NIM. 2210050019, The Concept of Hadhanah and the Implementation of Article 45 of Uu No. 1 of 1974 and its Implementation for Career Women in Purwakarta Universities (Case Study of Al-Muhajirin Lecturers Purwakarta), 2023.

Hadhanah or can be interpreted as child custody rights, usually present when a household experiences a rift that leads to divorce. Hadhanah is something that must be done for the good of the child himself, so that if his parents divorce the child still has his rights and these rights are protected by law as in article 2 of Law Number 4 of 1979 which discusses the rights of children to get their welfare.

This study aims to analyze the concept of hadhanah and the implementation of article 45 of Law No. 1 Year 1974 and its implementation for career women. This research uses an empirical juridical approach, to get a picture of the actual situation. This research uses Maqashid Sharia theory and legal certainty theory.

This research is qualitative research, which uses descriptive analysis methods and empirical juridical approaches. namely a legal research method regarding the enactment or implementation of normative legal provisions in action on each specific legal event that occurs in society.

The results showed that the concept of child custody in Islamic law has strong and detailed foundations, providing guidelines on how children should be cared for and nurtured. Some of the main points in the concept of child custody according to Islamic law can be summarized as follows: Obligation to Provide Maintenance, Protection and Care, Justice in Providing Affection, Obligation to Maintain Inheritance Rights, Continuity of Relationship with Parents, Children's Interests as Top Priority. the concept of child custody in Islamic law emphasizes the obligation of parents to provide protection, education, and affection to their children. The principles of justice, continuity of relationships, and prioritizing the interests of children are a strong foundation in understanding child custody rights in the Islamic context. In Indonesian family law, the concept of child custody has undergone significant transformation. This change reflects the evolution of social values and views on the role of parents in educating children. Today, child custody is no longer traditionally interpreted as the exclusive right of one party, but is more collaborative between both parents. This concept is reflected in legal regulations that emphasize the best interests of the child as a top priority, and provide space for both parents to be actively involved in the formation and upbringing of the child. This transformation reflects efforts to create a balanced family environment that supports the optimal development of children. While the supporting and inhibiting factors include community factors, legal factors, cultural factors, facility factors, in addition to the supporting factors include work flexibility, social support, parental involvement, effective time management, counseling support. All of these supporting and inhibiting factors make seasoning in carrying out child custody rights.

**Keywords:** *Child Custody Rights; Article 45 of Law No. 1 Year 1974; Career Women in Purwakarta University.*

## المُلخَص

رقم 1 لعام 1974 وتنفيذها للنساء العاملات في UU إييا بانيسا. نيم. 2210050019، مفهوم الحضرة وتنفيذ المادة 45 من جامعات بورواكارتا (دراسة حالة محاضري المهاجرين وستيسي بورواكارتا)، 2023 الهادنة أو يمكن تفسيرها على أنها حقوق حضارة الأطفال، وعادة ما تكون موجودة عندما تواجه الأسرة خللاً يؤدي إلى الطلاق. الحضارة أمر يجب القيام به لمصلحة الطفل نفسه، فإذا طلق والديه يبقى للطفل حقوقه وهذه الحقوق يحميها القانون كما في المادة 2 من القانون رقم 4 لسنة 1979 بشأن حقوق الأطفال. للحصول على رفايتهم تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم الحضارة وتطبيق المادة 45 من القانون رقم 1 لسنة 1974 وتطبيقه على المرأة العاملة يستخدم هذا البحث المنهج القانوني التجريبي للحصول على صورة للوضع الفعلي. يستخدم هذا البحث نظرية المقاصد الشرعية ونظرية اليقين القانوني.

هذا البحث هو بحث نوعي، يستخدم أساليب التحليل الوصفي والمقاربات الفقهية التجريبية. وهي طريقة بحث قانوني فيما يتعلق بسن أو تنفيذ الأحكام القانونية المعيارية في العمل على كل حدث قانوني محدد يحدث في المجتمع وأظهرت النتائج أن مفهوم حضارة الأطفال في الشريعة الإسلامية له أسس قوية ومفصلة، مما يوفر مبادئ توجيهية حول كيفية رعاية الأطفال وتنشئتهم. ويمكن تلخيص بعض النقاط الأساسية في مفهوم حضارة الأطفال في الشريعة الإسلامية على النحو التالي: وجوب النفقة والحماية والرعاية، والعدل في المودة، وجوب المحافظة على حقوق الميراث، واستمرارية العلاقة مع الوالدين، ومصالح الأطفال الأولية القصوى. يؤكد مفهوم حضارة الأطفال في الشريعة الإسلامية على التزام الوالدين بتوفير الحماية والتعليم والمودة لأطفالهم. إن مبادئ العدالة واستمرارية العلاقات وإعطاء الأولوية لمصالح الأطفال هي أساس قوي في فهم حقوق حضارة الأطفال في السياق الإسلامي. في قانون الأسرة الإندونيسي، شهد مفهوم حضارة الأطفال تحولاً كبيراً. ويعكس هذا التغيير تطور القيم الاجتماعية وجهات النظر حول دور الوالدين في تربية الأبناء. اليوم، لم تعد حضارة الأطفال تُفسر تقليدياً على أنها حق حصري لطرف واحد، ولكنها أصبحت أكثر تعاوناً بين كلا الوالدين. ويعكس هذا المفهوم في الأنظمة القانونية التي تؤكد على مصلحة الطفل الفضلى كأولوية قصوى، وتوفر مساحة لكلا الوالدين للمشاركة الفعالة في تكوين الطفل وتربيته ويعكس هذا التحول الجهود المبذولة لخلق بيئة أسرية متوازنة تدعم النمو الأمثل للأطفال. بينما تشمل العوامل الداعمة والمنبئة العوامل المجتمعية، العوامل القانونية، العوامل الثقافية، عوامل المنشأة، بالإضافة إلى العوامل الداعمة تشمل مرونة العمل، الدعم الاجتماعي، مشاركة الوالدين، الإدارة الفعالة للوقت، الدعم الاستشاري. كل هذه العوامل الداعمة والمعوقة تجعل من التوازل في تنفيذ حقوق حضارة الأطفال.

الكلمات المفتاحية: حقوق حضارة الطفل؛ المادة 45 من القانون رقم 1 لسنة 1974؛ مهنة المرأة في جامعة بورواكارتا